

**PERAN PENYULUH DENGAN EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PENYULUHAN PADA PROGRAM
PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN
BELIMBING MADU**

*The Role Of The Extender And The Effectiveness Of Implementing
Extension In The Leading Commodity Development Program Of
Honey Starbeat*

**Ella Nurmawati¹, Riantin Hikmah Widi¹, Zulfikar
Noormansyah¹, Tintin Febrianti²**

¹Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Siliwangi,

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Garut

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia 46115

Jl. Raya Samarang No. 52 Tarogong Kidul Garut, Jawa Barat, Indonesia 44151

*Email : ellanurmawati23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh, efektivitas pelaksanaan penyuluhan serta menganalisis hubungan peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu. Metode penelitian menggunakan metode survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan *purposive* di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Penentuan sampel dari masing-masing desa digunakan metode *proportional random sampling* untuk mengumpulkan 64 petani belimbing madu. Data dianalisis dengan menggunakan uji Koefisien Konkordans Kendal-W dan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu sebesar 84,75% termasuk kategori sangat tinggi. Efektivitas pelaksanaan penyuluhan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu sebesar 83,33% termasuk kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Kata kunci : Peran, Penyuluh, Efektivitas Pelaksanaan Penyuluh

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of extension agents, the effectiveness of the implementation of extension and analyze the relationship between the role of extension

agents and the effectiveness of the implementation of extension in the superior commodity development program starfruit honey. The research method uses a survey method. The research location was determined purposively in Langensari District, Banjar City. The proportional random sampling method was used to determine samples from each village to collect 64 star fruit farmers. Data were analyzed using the Kendal-W Concordance Coefficient test and the Spearman Rank Correlation test. The results of the research show that the role of extension agents with the effectiveness of the implementation of extension in the superior commodity development program of honey star fruit of 84.75 percent is in the very high category. The effectiveness of the implementation of counseling on the superior commodity development program for honey starfruit was 83.33 percent, including the high category, and there was a positive or significant relationship between the role of the instructor and the effectiveness of the implementation of counseling on the superior commodity development program for starfruit honey in Langensari District, Banjar City.

Keywords: Role, Extension, Effectiveness of Implementation of Extension

PENDAHULUAN

Belimbing, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Averrhoa carambola* L, adalah jenis buah hortikultura yang tumbuh optimal di iklim tropis dan memiliki kandungan vitamin A dan vitamin C yang signifikan (Manik dan Saragih, 2017). Masyarakat sering menanam belimbing di kebun, pekarangan rumah, dan pot (tambulapot). Potensi pengembangan belimbing sangat besar, dan buah ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Assidiki et al., 2021).

Selama lima tahun terakhir, produksi belimbing di Kecamatan Langensari mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017, jumlah produksinya mencapai 40 kuintal, lalu meningkat pesat menjadi 558 kuintal pada tahun 2018, 3.733 kuintal pada tahun 2019, 4.906 kuintal pada tahun 2020, dan 5.170 kuintal pada tahun 2021. Rata-rata peningkatan produksi belimbing selama periode tersebut, dari tahun 2017 hingga 2021, adalah sebanyak 2.881,4 kuintal. Faktor agroklimat, seperti suhu udara di Kota Banjar yang berkisar antara 22,6°C hingga 37,3°C serta ketinggian 20-500 Mdpl, menjadi penunjang utama peningkatan produksi belimbing madu. Oleh karena itu, komoditas ini telah menjadi salah satu tanaman unggulan di Kota Banjar.

Secara spesifik, pusat produksi belimbing di Kecamatan Langensari terdapat di Desa Waringinsari, Desa Langensari, dan Desa Rejasari. Potensi yang tinggi dari belimbing madu ini mendapat dukungan aktif dari Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjar, yang memberikan bimbingan teknis serta menyediakan bibit pohon belimbing madu. Pemerintah Kota Banjar menunjukkan komitmennya dalam pengembangan belimbing madu dengan menetapkan Desa Waringinsari, Langensari, dan Rejasari sebagai kampung agro belimbing madu (Nurmawati dan Mutholib, 2023).

Berlanjutnya praktik bercocok tanam belimbing madu di Kota Banjar sangat tergantung pada sifat-sifat petani dan peran penyuluh pertanian.

Keterlibatan penyuluh pertanian menjadi krusial untuk membimbing petani dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Dengan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang efektif, diharapkan petani akan semakin mampu mengadopsi teknologi pertanian, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil produksi. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Wardhani, 2018).

Penyuluh memiliki kemampuan untuk memengaruhi tujuan dalam berbagai perannya, seperti sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator, juga sebagai penasehat bagi petani (Jarmie, 2000). Penyuluh yang mampu memberikan kinerja yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku petani dalam kegiatan pertanian. Peran penyuluh menjadi sangat penting dalam menciptakan perubahan perilaku petani terhadap inovasi baru, dan mereka harus terampil dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, keuntungan, dan kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

Dampak dari keterlibatan penyuluh dapat dinilai melalui pencapaian tujuan atau efektivitasnya (Brumback et al., 1978 seperti yang dikutip dalam Atala, 1986). Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan dan untuk memperkuat peran serta petani dalam pembangunan pertanian, diperlukan upaya pembinaan terhadap petani dan keluarganya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat meningkatkan kekuatan ekonomi mereka secara memadai, sehingga kemudian dapat memberikan dukungan terhadap kesejahteraan hidup mereka dalam masyarakat (Mardikanto, 1996).

Kesuksesan suatu program dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada peran penyuluh dalam mengubah pola pikir petani agar mereka dapat melakukan budidaya belimbing madu secara tepat dan ramah lingkungan. Oakley dan Garforth (1985) menyatakan bahwa efektivitas penyuluh sering menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu program penyuluhan. Tingkat keterlibatan penyuluh yang tinggi akan berdampak pada peningkatan efektivitas pelaksanaan penyuluhan, yang dapat diukur melalui indikator seperti ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari, Kota Banjar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode ini sejalan dengan pandangan Singarimbun (1982) yang menyatakan bahwa "penelitian *explanatory* (penjelasan) atau *confirmatory research* menekankan pada hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis atau *testing research* yang telah dirumuskan sebelumnya". Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah *proportional random sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dengan metode *proportional random*

sampling dilakukan dengan memilih petani yang secara aktif terlibat dalam budidaya tanaman belimbing madu di Desa Waringinsari, Langensari, dan Rejasari. Penggunaan teknik penarikan sampel ini melibatkan sampel acak sederhana, di mana sampel diambil secara langsung dari populasi, dan setiap anggota populasi memiliki peluang yang besar untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012).

Tabel 1. Sampel Petani Belimbing Madu Di Kecamatan Langensari

No	Nama Desa	Populasi Petani Belimbing Madu	Jumlah Sampel
1.	Desa Waringinsari	95	35
2.	Desa Langensari	55	20
3.	Desa Rejasari	25	9
Jumlah		175	64

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Banjar, (2021).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang memanfaatkan skala pengukuran Likert. Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan, bertujuan untuk mempermudah responden dalam menentukan sejauh mana pernyataan yang paling sesuai dengan pandangan atau opini mereka.

Tabel 2. Skala Likert

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur peran penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluh pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar dibagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan interval dan masing-masing kategori dengan rumus Rusidi (1992) sebagai berikut :

$$i = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

Keterangan :

- i = Interval
- R = Jumlah Responden
- SK_{ti} = Skor Tertinggi
- SK_{tr} = Skor Terendah
- P = Jumlah Pernyataan
- K = Kategori

Tabel 3. Kategori Peran Penyuluh Per Indikator

Kategori Peran Penyuluh Per Indikator						
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Fasilitator	$320 \leq x \leq 576$	$577 \leq x \leq 832$	$833 \leq x \leq 1088$	$1089 \leq x \leq 1344$	$1345 \leq x \leq 1600$
2	Inovator	$320 \leq x \leq 576$	$577 \leq x \leq 832$	$833 \leq x \leq 1088$	$1089 \leq x \leq 1344$	$1345 \leq x \leq 1600$
3	Motivator	$320 \leq x \leq 576$	$577 \leq x \leq 832$	$833 \leq x \leq 1088$	$1089 \leq x \leq 1344$	$1345 \leq x \leq 1600$
4	Dinamisator	$320 \leq x \leq 576$	$577 \leq x \leq 832$	$833 \leq x \leq 1088$	$1089 \leq x \leq 1344$	$1345 \leq x \leq 1600$
5	Edukator	$320 \leq x \leq 576$	$577 \leq x \leq 832$	$833 \leq x \leq 1088$	$1089 \leq x \leq 1344$	$1345 \leq x \leq 1600$

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kategori peran penyuluh dalam penelitian ini menggunakan indikator fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan educator dengan kategori sangat rendah berada pada kisaran skor 320 sampai 576, rendah 577 sampai 832, sedang 833 sampai 1088, tinggi 1089 sampai 1344 dan sangat tinggi dikisaran skor 1345 sampai 1600. Sehingga berdasarkan kategori pada masing-masing indikator peran penyuluh tersebut dapat diketahui kategori peran penyuluh yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Peran Penyuluh

Kategori Peran Penyuluh		
No	Skor	Kategori
1	$1600 \leq x \leq 2880$	Sangat Rendah
2	$2881 \leq x \leq 4160$	Rendah
3	$4161 \leq x \leq 5440$	Sedang
4	$5441 \leq x \leq 6720$	Tinggi
5	$6721 \leq x \leq 8000$	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 maka diketahui peran penyuluh kategori sangat rendah berada pada kisaran skor 1600 sampai 2880, kategori rendah pada kisaran skor 2881 hingga 4160, kisaran sedang berada pada kisaran 4161 hingga 5440, katgori tinggai pada kisaran skor 5441 hingga 6720 dan kategori sangat tinggi berada pada kisaran skor 6721 hingga 8000.

Tabel 5. Kategori Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Per Indikator

Kategori Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Per Indikator						
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Ketepatan Sasaran Penyuluh	$256 \leq x \leq 460$	$461 \leq x \leq 665$	$666 \leq x \leq 870$	$871 \leq x \leq 1075$	$1076 \leq x \leq 1280$
2	Sosialisasi Program Penyuluh	$320 \leq x \leq 576$	$577 \leq x \leq 832$	$833 \leq x \leq 1088$	$1089 \leq x \leq 1344$	$1345 \leq x \leq 1600$
3	Tujuan Program Penyuluh	$384 \leq x \leq 691$	$692 \leq x \leq 998$	$999 \leq x \leq 1305$	$1306 \leq x \leq 1612$	$1613 \leq x \leq 1920$
4	Pemantauan Program	$256 \leq x \leq 460$	$461 \leq x \leq 665$	$666 \leq x \leq 870$	$871 \leq x \leq 1075$	$1076 \leq x \leq 1280$

Berdasarkan Tabel 5, kategori efektivitas pelaksanaan penyuluhan dalam penelitian ini menggunakan indikator ketepatan sasaran penyuluh, sosialisasi program penyuluh, tujuan program penyuluh dan pemamtauan program, dengan kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Diketahui bahwa indicator ketepatan

sasaran penyuluh dan pemantauan program memiliki indikator sangat rendah pada kisaran skor 256 sampai 460, kategori rendah pada kisaran skor 463 sampai 665, kategori sedang pada kisaran skor 660 sampai 870, kategori tinggi pada kisaran skor 871 sampai 1075 dan kategori sangat tinggi berada pada kisaran skor 1076 sampai 1280

Tabel 6. Kategori Efektivitas Pelaksanaan Penyuluh

No	Skor	Kategori
1	$1216 \leq x \leq 2188$	Sangat Rendah
2	$2189 \leq x \leq 3161$	Rendah
3	$3162 \leq x \leq 4134$	Sedang
4	$4135 \leq x \leq 5107$	Tinggi
5	$5108 \leq x \leq 6080$	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui kategori efektivitas pelaksanaan penyuluh dalam penelitian ini adalah kategori sangat rendah berada pada kisaran skor 1216 sampai 2188, kategori rendah berada pada kisaran skor 2189 hingga 3161, kategori sedang berada pada kisaran skor 3162 hingga 4134, kategori tinggi berada pada kisaran skor 4135 sampai 5107 dan kategori sangat tinggi berada pada kisaran skor 5108 sampai 6080. Data primer hasil pengumpulan kemudian ditabulasikan dan dianalisis dengan tabulasi silang dan diukur dengan Analisa Nilai Tertimbang (NT) yang berasal dari pengukuran indikator-indikator (Djoni, 2008). Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertimbang} = \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai Ideal (maksimum)}} \times 100\%$$

Menurut Sudrajat (1999) untuk menguji hipotesis ke eratan atau hubungan yang diajukan secara serempak (simultan) menggunakan uji *Koefisien Konkordans Kendall- W*. Untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Jika terdapat sedikit rank kembar atau tidak ada sama sekali:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12k^2(N^3 - n)}}$$

Keterangan :

W = Korelasi Kendall-W

S = Jumlah kuadrat simpangan R_j , diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sum \left(R_j - \frac{R_j}{N} \right)$$

K = Banyaknya variabel yang di rank

N = Banyaknya objek atau ulangan untuk setiap variabel

b. Jika cukup banyak rank kembar, maka perlu dimasukan factor koreksi:

$$\sum T = \frac{T^3 - T}{12}$$

Untuk mencari korelasinya digunakan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12K^2(N^3 - N)K \sum T}}$$

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut : $X^2 = K(n - 1)$ dengan derajat bebas (db) = (n-1), maka X^2 hitung dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

$H_0 = p \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

$H_1 = p \leq 0$ = Terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis adalah :

Jika X^2 (hitung) $\geq X^2$ (tabel) \rightarrow tolak H_0 / terima H_1

Jika X^2 (hitung) $\leq X^2$ (tabel) \rightarrow terima H_0 / terima H_1

Sementara untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman (*Spearman Rank Correlation*), dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^d d_i^2}{N^3 - N}$$

Untuk menguji hipotesisnya digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{rs\sqrt{N-2}}{1-(rs)^2}$$

Keterangan :

rs = Korelasi Rank Spearman

d_i^2 = Perbedaan antara jumlah rank X dan rank Y

N = Jumlah responden atau populasi

Jika terdapat banyak rank kembar dari peubah tersebut, masing-masing diberi rank rata-rata sehingga pengaruh rank kembar dapat diatasi. Untuk menghitung korelasi apabila terjadi rank kembar digunakan rumus sebagai berikut :

$$rs = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2 X^2 \cdot Y^2}$$

Keterangan :

- r_s = Korelasi Rank Spearman
- $\sum x^2$ = Nilai dari faktor- faktor sosial ekonomi
- $\sum y^2$ = Nilai dari partisipasi anggota
- $\sum di^2$ = Perbedaan jumlah rank x dan rank y
- N = Jumlah responden atau populasi

Dengan ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12 - T_x} \qquad \sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12 - T_y}$$

Dimana x dan y sebagai faktor koreksi. Untuk mengetahui tingkat signifikasinya, maka dilakukan pengujian sampel besar ($n > 10$). Pengujian hipotesis dilakukan kriteria sebagai berikut :

- $T_{hitung} \leq t_{0,05}$ = tidak nyata (*non significant*)
- $t_{0,05} \leq T_{hitung} < t_{0,01}$ = nyata (*significant*)
- $T_{hitung} \geq t_{0,01}$ = sangat nyata (*highly significant*)

Hipotesis :

- Ho : Terdapat hubungan secara simultan dan parsial antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar.
- Hi : Tidak terdapat hubungan secara simultan dan parsial antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 7. Interpal Koefisien Korelasi Rank Spearman

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh

Peran penyuluh yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator dalam meminimalisir permasalahan petani. Hasil perhitungan berkaitan dengan kategori peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Peran Penyuluh

No	Indikator	Skor Ideal (Tertinggi)	Skor Yang Didapat	Kategori	Nilai Tertimbang (%)
1.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	1600	1319	Tinggi	82,44
2.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	1600	1335	Tinggi	83,44
3.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	1600	1378	Sangat Tinggi	86,13
4.	Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator	1600	1399	Sangat Tinggi	87,44
5.	Peran Penyuluh Sebagai Edukator	1600	1349	Sangat Tinggi	84,31
Total		8000	6780	Sangat Tinggi	84,75

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa secara menyeluruh peran penyuluh tergolong dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai tertimbang mencapai 84,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum petani menganggap peran penyuluh sangat penting, terutama dalam kesuksesan program pengembangan komoditas belimbing madu sebagai produk pertanian unggulan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar dan dapat bersaing.

Indikator untuk peran penyuluh sebagai fasilitator mendapatkan nilai tertimbang sebesar 82,44%, menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam kapasitas tersebut sudah dianggap tinggi. Begitu pula, peran penyuluh sebagai inovator mendapatkan nilai tertimbang sebesar 83,44%, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam upaya penyuluhan kepada petani belimbing madu, terutama dalam hal penyediaan sarana produksi, mengatasi keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi, serta sarana dan prasarana, serta pemasaran. Langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan peran penyuluh sebagai inovator dengan mengenalkan inovasi-inovasi yang belum dikenal atau disosialisasikan kepada petani belimbing madu sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Harapannya, penyuluh dapat menciptakan perubahan baru dalam usaha pertanian belimbing madu.

Pada indikator peran penyuluh sebagai motivator, mendapatkan nilai tertimbang sebesar 86,13%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Peran penyuluh sebagai dinamisator memperoleh nilai tertimbang sebesar 87,44%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, peran penyuluh sebagai edukator

mendapatkan nilai tertimbang sebesar 84,31%, juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, peran penyuluh sebagai edukator memiliki nilai tertimbang yang paling rendah. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluh meningkatkan perannya dalam memberikan pengetahuan, baik melalui penyampaian teori maupun pelatihan atau praktek langsung dengan menggunakan alat peraga. Hal ini bertujuan agar program penyuluhan dapat mencapai sasaran dan memenuhi harapan petani.

Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Pengembangan Komoditas Unggulan Belimbing Madu

Efektivitas implementasi penyuluhan dalam program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kota Banjar dievaluasi dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 19 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup dimensi efektivitas pelaksanaan penyuluhan, termasuk indikator ketepatan sasaran program penyuluhan, sosialisasi program penyuluhan, tujuan program penyuluhan, dan pemantauan program penyuluhan. Rincian hasil efektivitas pelaksanaan penyuluhan dapat ditemukan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan

No.	Indikator	Skor Ideal (Tertinggi)	Skor Yang Didapat	Kategori	Nilai Tertimbang (%)
1.	Ketepatan Sasaran Program Penyuluhan	1280	1121	Sangat Tinggi	87,58
2.	Sosialisasi Program Penyuluhan	1600	1313	Tinggi	82,06
3.	Tujuan Program Penyuluhan	1920	1599	Tinggi	83,28
4.	Pemantauan Program Penyuluhan	1280	1034	Tinggi	80,78
Total		6080	5067	Tinggi	83,33

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara menyeluruh dapat diungkapkan semua indikator dalam kategori efektivitas pelaksanaan penyuluhan mencapai kategori tinggi, dengan nilai tertimbang sebesar 83,33%. Meskipun secara umum efektivitas pelaksanaan penyuluhan sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Indikator keberhasilan program penyuluh, yang mencakup ketepatan sasaran dalam efektivitas pelaksanaan penyuluhan, mencapai nilai tertimbang sebesar 87,58% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ketepatan sasaran program ini menunjukkan bahwa program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tepat. Ketepatan sasaran program ini dianggap sebagai faktor kunci untuk mencapai efektivitas dalam

pelaksanaan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu.

Sosialisasi program penyuluhan dalam kerangka efektivitas pelaksanaan penyuluhan memperoleh nilai tertimbang sebesar 82,06%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Tujuan program penyuluhan dalam efektivitas pelaksanaan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu, dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, memperoleh nilai tertimbang sebesar 83,28 persen, juga dalam kategori tinggi. Pemantauan program penyuluhan, yang dilakukan oleh penyuluh setelah pelaksanaan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu sebagai bentuk perhatian kepada peserta program, yakni petani belimbing madu, mendapatkan nilai tertimbang sebesar 80,78%, dengan kategori tinggi.

Dikarenakan indikator sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program penyuluhan dalam efektivitas pelaksanaan penyuluhan berada pada kategori tinggi, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik penyuluh maupun petani. Hal ini dapat dicapai melalui pelaksanaan pelatihan, studi banding, dan kegiatan lainnya agar produktivitas usahatani belimbing madu dapat ditingkatkan. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan promosi, baik di wilayah Kota Banjar maupun di luar Kota Banjar, dengan memanfaatkan media sosial. Mekanisme kerjasama antar pelaku usahatani belimbing dan antara petani dapat ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan permintaan buah belimbing, yang pada gilirannya akan berdampak pada kestabilan harga.

Uji Konkordansi Kendall W

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hubungan antara peran penyuluhan dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langgensari Kota Banjar dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Korelasi Konkordansi Kendall W antara Peran Penyuluh Dengan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Pengembangan Komoditas Unggulan Belimbing Madu Di Kecamatan Langgensari Kota Banjar Secara Simultan

		Peran Penyuluh	Efektivitas
Kendall's tau_b	Peran Penyuluh	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.428"
	N	64	64
	Efektivitas	Correlation Coefficient	.428"
Sig. (2-tailed)		0.000	
N		64	64

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien *Kendall W* ditemukan sebesar 0,428, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara peran penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan adalah sebesar 42,8%. Menurut penafsiran tingkat keeratan hubungan oleh Sugiyono (2012), nilai 0,428 berada pada tingkat korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serempak (simultan), terdapat hubungan antara peran penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Hubungan yang signifikan atau positif terlihat pada kategori peran penyuluh yang sangat tinggi dan kategori efektivitas penyuluhan yang tinggi.

Uji Rank Spearman

Secara parsial, hubungan antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan ini di uji menggunakan rank spearman, dengan menghubungkan peran penyuluh dengan indicator ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan penyuluhan dan pemantauan pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diketahui hubungan antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Korelasi Rank Spearman antara Peran Penyuluh Dengan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Pengembangan Komoditas Unggulan Belimbing Madu Di Kecamatan Langensari Kota Banjar Secara Parsial

			Peran Penyuluh	Ketepatan	Sosialisasi	Tujuan	Pemantauan
Spearman's rho	Peran Penyuluh	Correlation Coefficient	1.000	.376"	.595"	.532"	.543"
		Sig. (2-tailed)		0.002	0.000	0.000	0.000
		N	64	64	64	64	64
Ketepatan	Ketepatan	Correlation Coefficient	.376"	1.000	.520"	.702"	.403"
		Sig. (2-tailed)	0.002		0.000	0.000	0.001
		N	64	64	64	64	64
Sosialisasi	Sosialisasi	Correlation Coefficient	.595"	0.520"	1.000	.714"	.456"
		Sig. (2-tailed)	0	0		0	0
		N	64	64	64	64	64
Tujuan	Tujuan	Correlation Coefficient	.532"	.702"	.714"	1.000	.695"
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
		N	64	64	64	64	64
Pemantauan	Pemantauan	Correlation Coefficient	.543"	.403"	.457"	.695"	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.000	
		N	64	64	64	64	64

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Tabel 11 memperlihatkan hasil perhitungan analisis hubungan antara peran penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan dalam program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Nilai korelasi *Rank Spearman* untuk hubungan antara peran penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan dalam ketepatan sasaran program penyuluh adalah sebesar 0,376. Penafsiran tingkat keeratan hubungan, menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa nilai 0,376 berada pada tingkat korelasi rendah dan menunjukkan sifat positif antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, nilai korelasi *Rank Spearman* untuk hubungan antara peran penyuluh dan sosialisasi program penyuluhan adalah 0,595. Penafsiran tingkat keeratan hubungan kembali mengikuti Sugiyono (2012) dengan menyatakan bahwa nilai 0,595 berada pada tingkat korelasi sedang dan bersifat positif antara kedua variabel tersebut.

Korelasi *Rank Spearman* untuk hubungan antara peran penyuluh dan tujuan program penyuluhan mencapai nilai sebesar 0,532. Penafsiran tingkat keeratan hubungan, sesuai dengan Sugiyono (2012), menyatakan bahwa nilai 0,532 berada pada tingkat korelasi sedang dan menunjukkan sifat positif antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, nilai korelasi rank Spearman untuk hubungan antara peran penyuluh dan pemantauan program penyuluhan adalah sebesar 0,543. Penafsiran tingkat keeratan hubungan, juga berdasarkan Sugiyono (2012), nilai 0,543 dianggap sebagai tingkat korelasi sedang dan menunjukkan sifat positif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini peran penyuluh mempunyai hubungan signifikan atau positif dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan melalui ketepatan sasaran program penyuluh, sosialisasi program penyuluhan, tujuan program penyuluhan dan pemantauan program penyuluhan. Hal ini berarti penyuluh telah berperan dalam Program Pengembangan Komoditas Belimbing Madu, maka efektivitas pelaksanaan penyuluhan pun akan tinggi. Sehingga setiap peran penyuluh saling berhubungan dalam pencapaian efektivitas pelaksanaan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang didapat yaitu:

1. Peran penyuluh pada program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar sebesar 84,75 % berada pada kategori sangat tinggi..
2. Efektivitas pelaksanaan penyuluhan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai tertimbang sebesar 83,33 %.

3. Terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara peran penyuluh dengan efektivitas pelaksanaan penyuluhan program pengembangan komoditas unggulan belimbing madu di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran penyuluh sebagai inovator dengan diseminasi inovasi yang belum pernah disosialisasikan atau diberikan kepada petani belimbing madu sesuai dengan masalah yang dihadapi.
2. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan keterampilan penyuluh dan petani melalui pelatihan-pelatihan teknologi budidaya hortikultura khususnya belimbing madu, studi banding dan lain-lain agar produktivitasnya dapat meningkat.
3. Penyuluh memfasilitasi petani dalam mengembangkan kemitraan penguatan modal dengan lembaga-lembaga pemberi modal dan kegiatan pemasaran melalui pola kemitraan dengan mitra usaha. Maka petani mempunyai akses pasar untuk mempromosikan dan memasarkan belimbing madu secara kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiki, H., Rochdiani, D. R., & Yusuf, M. N. Y. N. (2021). Analisis Keberlanjutan Usahatani Belimbing Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4608>
- Atala, Thomas Kakara. (1986). *The Role and Impact of Extension Agents in Kaduna State of Nigeria*. Disertasi. Iowa: Iowa State University.
- Djoni. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Program Pascasarjana Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Jarmie, MJ. (2000). Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, T. (1996). *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan, Kerjasama Penyuluhan Kehutanan Dephut RI dengan Fakultas Pertanian UNS*. Jakarta Departemen Kehutanan.
- Oakley, P. dan Garforth, C. (1985). *Guide to Extension Training*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Resicha, Putri. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Sumatera Barat: Universitas Andalas.

- Rusidi. (1992). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pasca Sarjana UNPAD.
- Singarimbun, Masri. Effendi, Sofyan. (1995). *Metode Penelitian Survei*, Edisi. Revisi., Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Sudrajat, M. S. W. (1999). *Statistik Non Parametik*. Armico. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Alfabeta,
_____.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wardhani, Pramudya Hapsari (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi Di Kelompok Tani Sidomakmur Di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati. <https://eprints.undip.ac.id/62844/1>